

**Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD BI' AUNILLAH Malang**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Siswa Usia Dini (S.Pd)



**Oleh:**

Khorida Lutfi Diyaalya

NIM: 210105110054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain  
Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD  
BI' AUNILLAH Malang**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Oleh:**

Khorida Lutfi Diyaalya

NIM: 210105110054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di PAUD BI' AUNILLAH Malang

**SKRIPSI**

Oleh

**KHORIDA LUTFI DIYAALYA**

NIM : 210105110054

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Februari 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP. 197604052008011018**

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : [210105110054](#)  
Nama : KHORIDA LUTFI DIYAALYA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes  
Judul Skripsi : Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD BI' AUNILLAH Malang

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Juli 2024	Pengajuan outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	5 Juli 2024	Bimbingan Pengajuan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	29 Juli 2024	Pengajuan BAB II	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	12 Agustus 2024	Bimbingan BAB 2-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	12 Agustus 2024	tambahan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	13 Agustus 2024	Terakhir bimbingan bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	4 Februari 2025	Bimbingan Bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	7 Februari 2025	Revisi Bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 Februari 2025	Bimbingan Bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	17 Februari 2025	Revisi Bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Bintoro Widodo, M.Kes

## LEMBAR PENGESAHAN

Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD BI' AUNILLAH Malang

### SKRIPSI

Oleh

**KHORIDA LUTFI DIYAALYA**

NIM : 210105110054

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)  
Pada 26 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Dr. Melly Elvira, M.Pd**

NIP : 199010192019032012

2 Ketua Sidang

**Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd**

198802142019032011

3 Sekretaris Sidang

**Bintoro Widodo, M.Kes**

197604052008011018

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khorida Lutfi Diyaalya

NIM : 210105110054

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami

Tumbuhan Dan Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD BI' AUNILLAH Malang.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 18 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Khorida Lutfi Diyaalya

NIM. 210105110054

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam. Skripsi dengan judul **“Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD BI’ AUNILLAH Malang”** ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr H. Nur Ali, M. Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Kepada Bapak Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini. Masukan, saran maupun motivasi beliau sangat membantu dalam progres penulisan skripsi saya dari awal hingga akhirnya terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini selama ini telah memberikan ilmunya dengan sabar, tanpa pamrih dan bermanfaat kepada penulis selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.
6. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku dosen wali yang sangat sabar dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga di titik akhir.

7. Kepada Kepala Sekolah dan Guru PAUD BI' AUNILLAH Malang, yang telah memberikan izin serta mendukung penuh jalannya penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama mereka, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar.
8. Kepada kedua orang tua saya ibu Rohaniatin dan bapak Joko Lelono, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti dalam waktu saya masuk kuliah dan sampai di detik ini.
9. Kepada kakak dan adik laki-laki saya, Muhammad Faishal Yafi Harits Ulaya dan JJ Hartiz Syadiqan, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
10. Kepada Sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih dukungan dan motivasi yang kalian berikan kepada saya selama ini.
11. Dan yang terakhir, saya ingin mengucapkan rasa berterima kasih kepada diri saya sendiri, yang sampai detik ini masih diberikan kesabaran, kesihatan dan bisa menyelesaikan tugas akhir dengan rasa yang sangat sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Pada intinya, untuk segala sesuatu yang sedang **diupayakan**, dan untuk semua yang sedang **diperjuangkan, bismillah**, semoga Allah memudahkan. Sebagai penutup, saya ingin berbagi pesan inspiratif : *Kadang kebahagiaan datang kepadamu tanpa kau mengetahui sebabnya. Tapi yakinlah, bahwa kebahagiaan itu mungkin datang dari orang yang mencintaimu.*

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Aamiin.

Malang, 18 Februari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSITERASI ARAB LATIN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
Abstract .....	xv
تجريدی.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
BAB II.....	5
KAJIAN TEORI .....	5
A. Kajian Penelitian Relevan.....	5
B. Kajian Teori.....	7
1. Media Pembelajaran.....	7
2. Kolase.....	9
3. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	14
A. Jenis-Jenis Alat Ukur Tes Kreativitas .....	20
B. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini .....	21

C. Manfaat Kreativitas Bagi Anak Usia Dini .....	24
<b>BAB III .....</b>	<b>25</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Rancangan Penelitian .....	25
B. Tempat Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sample Penelitian.....	25
D. Definisi Operasional .....	26
E. Instrumen Penelitian .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	28
I. Etika Penelitian .....	28
<b>BAB IV .....</b>	<b>29</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>
A. Lampiran Surat .....	43
B. Lampiran Pra Siklus.....	47
C. Lampiran Tindakan Siklus I.....	49
D. Lampiran Tindakan Siklus II .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surat Bebas Plagiarisme .....	43
Gambar 1.3 Surat Validator .....	45
Gambar 1.4 Surat Izin Survey .....	46
Gambar 1. Rpph Pra Siklus .....	47
Gambar 11. Hasil Karya Kolase Bunga Matahari .....	48
Gambar 2. Rpph Siklus I .....	49
Gambar 2.2 Hasil Karya Siklus I.....	50
Gambar 3. Rpph Siklus II.....	51
Gambar 3.2 Hasil Karya Kolase Kupu-kupu.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat .....	43
Lampiran Pra Siklus .....	47
Lampiran Tindakan Siklus I .....	49
Lampiran Tindakan Siklus II .....	51

## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا =	<b>a</b>	ز =	<b>z</b>	ق =	<b>q</b>
ب =	<b>b</b>	س =	<b>s</b>	ك =	<b>k</b>
ت =	<b>t</b>	ش =	<b>sy</b>	ل =	<b>l</b>
ث =	<b>ts</b>	ص =	<b>sh</b>	م =	<b>m</b>
ج =	<b>j</b>	ض =	<b>dl</b>	ن =	<b>n</b>
ح =	<b>h</b>	ط =	<b>th</b>	و =	<b>w</b>
خ =	<b>kh</b>	ظ =	<b>zh</b>	ه =	<b>h</b>
د =	<b>d</b>	ع =	<b>'</b>	ء =	<b>,</b>
ذ =	<b>dz</b>	غ =	<b>gh</b>	ي =	<b>y</b>
ر =	<b>r</b>	ف =	<b>f</b>		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

w = وَا

ay = وَايَا

ûi = وَايَا

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di PAUD BI' AUNILLAH Malang melalui pembuatan kolase dengan pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca. Latar belakang penelitian ini adalah temuan masalah pada hasil pra-survei yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran seni di lembaga tersebut masih terbatas pada aktivitas konvensional, mayoritas siswa cenderung hanya meniru karya yang dicontohkan guru, dan media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton sehingga belum maksimal dalam menstimulasi kreativitas anak.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menghasilkan data terukur tentang pencapaian perkembangan kreativitas anak. Keunggulan kegiatan kolase dalam penelitian ini yaitu memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan motorik halus, dan melatih kemampuan memecahkan masalah sederhana.

Pemanfaatan bahan alam tumbuhan dan kain perca dipilih karena mudah diperoleh, relatif murah, efektif mendorong proses belajar, dan memudahkan anak menerima penjelasan dari guru. Penelitian ini memiliki keunikan dalam mengkombinasikan dua jenis bahan (bahan alami tumbuhan dan kain perca) dan berfokus spesifik pada anak usia 4-5 tahun. Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu menghasilkan model pembelajaran berbasis pemanfaatan bahan alami dan kain perca, serta menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

**Kata kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Media Pembelajaran**

## **Abstract**

*This study aims to enhance the creativity of early childhood children aged 4–5 years at PAUD BI' AUNILLAH Malang through collage-making activities using natural plant materials and fabric scraps. The background of this research stems from preliminary survey findings indicating that art learning activities at the institution are still limited to conventional methods. Most students tend to merely replicate the teacher's examples, and the learning media used are often monotonous, thus not effectively stimulating children's creativity.*

*This research employs the Classroom Action Research (CAR) method to generate measurable data regarding the development of children's creativity. The collage activity in this study is particularly advantageous as it allows children the freedom to express themselves, develop fine motor skills, and practice solving simple problems. The use of natural plant materials and fabric scraps was chosen due to their easy availability, low cost, effectiveness in supporting the learning process, and ability to help children better understand the teacher's explanations.*

*The uniqueness of this study lies in its combination of two types of materials—natural plant materials and fabric scraps—while specifically focusing on children aged 4–5 years. The theoretical benefit of this research is that it provides a learning model based on the use of natural and recycled materials, and it serves as a foundation for future studies.*

**Keywords: Creativity, Early Childhood, Learning Media**

## تجريدي

يهدف هذا البحث إلى تعزيز إبداع الأطفال في سن مبكرة من 4-5 سنوات في مؤسسة "بعون الله" للتعليم المبكر في مالانج من خلال صنع الكولاج باستخدام المواد الطبيعية النباتية وبقايا الأقمشة. تنبع خلفية هذا البحث من المشكلات التي ظهرت في الدراسة الاستطلاعية، والتي أظهرت أن أنشطة تعلم الفنون في المؤسسة لا تزال مقتصرة على الأنشطة التقليدية، حيث يميل غالبية الطلاب إلى مجرد تقليد الأعمال التي يقدمها المعلمون كنماذج، كما أن وسائل التعليم المستخدمة تميل إلى الرتابة وبالتالي لم تحقق أقصى قدر من تحفيز إبداع الأطفال.

لإنتاج بيانات قابلة للقياس حول تحقيق تنمية إبداع الطفل. من مزايا (PTK) يستخدم هذا البحث منهجية بحث العمل الصفي نشاط الكولاج في هذا البحث أنه يوفر للأطفال حرية التعبير عن أنفسهم، وتطوير المهارات الحركية الدقيقة، والتدريب على مهارات حل المشكلات البسيطة.

تم اختيار استخدام المواد الطبيعية النباتية وبقايا الأقمشة لأنها سهلة المنال، ورخيصة نسبياً، وفعالة في تشجيع عملية التعلم وتسهل على الأطفال استيعاب شروحات المعلمين. يتميز هذا البحث بفرادته في الجمع بين نوعين من المواد (المواد الطبيعية النباتية وبقايا الأقمشة) والتركيز بشكل خاص على الأطفال من سن 4-5 سنوات. الفائدة النظرية لهذا البحث هي إنتاج نموذج تعليمي قائم على استخدام المواد الطبيعية وبقايا الأقمشة، فضلاً عن كونه أساساً للبحوث المستقبلية.

الكلمات المفتاحية: الإبداع، الطفولة المبكرة، وسائل التعليم

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan anak usia dini merupakan fase penting dalam kehidupan seorang individu, terutama pada rentang usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa golden age. Pada periode ini, seluruh aspek perkembangan anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi fondasi penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Kemendiknas, 2014). Pendidikan anak usia dini (PAUD) hadir sebagai wadah untuk memfasilitasi perkembangan anak secara optimal, dengan tujuan untuk membentuk anak-anak yang lebih mandiri, disiplin, dan memiliki kemampuan menyerap ilmu pengetahuan secara efektif.

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak secara umum adalah untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama moral, dan seni (Hanita, 2020). Dari berbagai aspek tersebut, pengembangan kreativitas menjadi salah satu elemen penting yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran anak usia dini.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu dengan cara yang baru dan menghasilkan solusi untuk masalah yang muncul. Sedangkan beberapa ahli seperti Clark Moustakis, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengalami dan mengekspresikan diri dengan cara-cara baru, baik dalam pemikiran pribadinya maupun dalam interaksinya dengan dunia luar. Pada anak usia 4-5 tahun, kreativitas berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengekspresikan diri secara bebas dan autentik.

Berdasarkan hasil pra-survei di PAUD BI' AUNILLAH Malang, ditemukan beberapa permasalahan signifikan terkait perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Pertama, kegiatan pembelajaran seni di lembaga tersebut masih terbatas pada aktivitas mewarnai dan menggambar konvensional menggunakan krayon atau pensil warna. Kedua, observasi menunjukkan bahwa

mayoritas siswa cenderung hanya meniru karya yang dicontohkan oleh guru atau teman sebayanya dan kurang berani mengekspresikan ide-ide orisinal mereka. Ketiga, media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang bervariasi sehingga belum maksimal dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak. Permasalahan rendahnya kreativitas anak di PAUD BI' AUNILLAH Malang semakin terlihat jelas dari hasil observasi awal. Data menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menghasilkan karya yang orisinal dan masih sangat bergantung pada contoh atau arahan dari guru. Ketika diberikan kesempatan untuk berkreasi bebas, banyak anak menunjukkan keraguan dan kurang percaya diri dengan ide-ide mereka sendiri. Beberapa anak juga menunjukkan keengganan untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, yang mencerminkan kurangnya keberanian dan fleksibilitas berpikir. Kondisi ini mengindikasikan perlunya dukungan dalam pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kreativitas anak di lembaga tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat anak dan memberikan stimulus untuk memecahkan masalah sederhana, memunculkan ide-ide unik, berpikir kritis, dan mengembangkan imajinasi. Salah satu kegiatan yang potensial untuk meningkatkan kreativitas anak adalah kegiatan kolase.

Kolase adalah cara atau model dalam menggabungkan atau menyatukan berbagai bahan yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya seni. Sedangkan menurut Syakir, mendefinisikan kolase sebagai pendekatan dalam berkarya seni yang menggabungkan beragam elemen untuk disusun dalam sebuah frame, sehingga menghasilkan karya seni yang memiliki kesatuan dan orisinalitas (Hermawati, 2023). Kegiatan kolase menawarkan berbagai keunggulan dalam pengembangan kreativitas anak, antara lain: (1) memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan diri melalui pemilihan dan penyusunan material, (2) mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting, menempel, dan menyusun, serta (3) melatih kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam proses menciptakan karya. Sejalan dengan pendapat Huda pembelajaran kolase memiliki banyak manfaat yang sebagaimana jauh lebih luas daripada sekadar mengajarkan keterampilan seni pada anak, artinya kegiatan kolase tidak hanya melatih anak dalam menciptakan karya visual yang menarik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak (Hasanah, 2021)

Pemanfaatan bahan alam tumbuhan dan kain perca sebagai media dalam kegiatan kolase memiliki beberapa kelebihan. Pertama, bahan-bahan ini mudah diperoleh dan relatif murah, bahkan dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Kedua, penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran telah terbukti efektif untuk mendorong proses belajar dan meningkatkan kreativitas anak (Tiara Intan Cahyaningtyas, 2022). Ketika anak berinteraksi dengan bahan-bahan alami, mereka cenderung lebih bebas bereksplorasi dan mengembangkan imajinasi. Ketiga, kombinasi bahan alam dengan kain perca dapat menjadi media pembelajaran sekaligus media informasi yang memudahkan anak menerima penjelasan dari guru.

Kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan alami tumbuhan dan kain perca juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk berkreasi, tetapi juga diperkenalkan dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan pemanfaatan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Mereka juga belajar tentang tekstur, warna, bentuk, dan pola dari bahan-bahan yang digunakan, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman sensorik dan kognitif mereka, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mauludiyah (2022) dengan judul "Media Pembelajaran Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". Mauludiyah menekankan bahwa media pembelajaran dapat dibuat dari bahan bekas seperti kain perca untuk menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dan kreativitas anak.

Berdasarkan analisis permasalahan di PAUD BI' AUNILLAH Malang dan potensi kegiatan kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan dan Kain Perca untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD BI' AUNILLAH Malang".

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan penguraian dari latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kreativitas anak usia 4-5 tahun di PAUD BI' AUNILLAH Malang setelah diterapkan pembelajaran media kolase dengan pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca?

2. Bagaimana hambatan dan kesulitan anak usia 4-5 tahun di PAUD BI'AUNILLAH Malang dalam pembuatan media kolase dengan pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui kreativitas anak usia 4-5 tahun di PAUD BI'AUNILLAH Malang setelah diterapkan pembuatan media kolase dari pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca.
2. Untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami anak usia 4-5 tahun di PAUD BI'AUNILLAH Malang dalam pembuatan media kolase melalui pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti atas hasil penelitian ini adalah:

- a. Menghasilkan model pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan bahan alami dan kain perca yang dapat dijadikan referensi atau acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.
- b. Menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang Perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai jenis bahan pembelajaran yang beragam dan inovatif.

#### **2. Manfaat Praktis:**

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti atas hasil penelitian ini adalah:

- a. Menyajikan informasi yang berguna sebagai evaluasi yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak usia dini
- b. Bagi guru dapat terinspirasi untuk mengembangkan metode dan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif, yang dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian pertama yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Firda Mayar (2022) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini". Firda Mayar menyimpulkan bahwa lingkungan dapat menjadi sumber belajar yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, di mana Firda Mayar menggunakan metode literature review, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui perlakuan tertentu dan menghasilkan data tentang pencapaian perkembangan kreativitas anak dalam proses belajar.

Penelitian kedua yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2023) berjudul "Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini". Siti Nurjanah berpendapat bahwa media loose part dapat menstimulasi motorik halus dan mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Persamaan penelitian ini adalah fokus pada pengembangan kreativitas anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, di mana Siti Nurjanah menggunakan Quasi Experimental dengan desain Pretest-Posttest Group Design, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca dalam pembuatan media kolase.

Penelitian Ketiga yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mauludiyah (2022) dengan judul "Media Pembelajaran Kain Perca Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". Mauludiyah menekankan bahwa media pembelajaran dapat dibuat dari bahan bekas seperti kain perca untuk menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dan kreativitas anak. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan kain perca sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, di mana Mauludiyah menggunakan studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperoleh data

tentang peningkatan kreativitas anak. Selain itu, penelitian ini mengkombinasikan dua bahan, yaitu bahan alami tumbuhan dan kain perca.

Penelitian keempat yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Andi Aslindah (2021) berjudul "Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam di PAUD Alifia Samarinda". Andi Aslindah menekankan pentingnya guru menciptakan pembelajaran menarik dengan memanfaatkan bahan alam. Persamaan penelitian ini adalah pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran. Perbedaannya terletak pada metode, di mana Andi Aslindah melakukan kegiatan pelatihan, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap perkembangan kreativitas anak.

Penelitian kelima yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nurul Firdaus berjudul "Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Penerapan Kolase Kain Perca Di Kelompok B1 RA Hidayatullah 1 Pekayon Kota". Nisa Nurul Firdaus mengangkat masalah kurangnya variasi media pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah tujuan memanfaatkan kain perca untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, di mana Nisa Nurul Firdaus menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan kreativitas anak, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menghasilkan data terukur tentang perkembangan kreativitas anak.

Berdasarkan kajian penelitian relevan di atas, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menghasilkan data terukur tentang tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak. Penelitian ini memberikan pendekatan baru dengan mengkombinasikan dua jenis bahan (bahan alami tumbuhan dan kain perca) dan berfokus spesifik pada anak usia 4-5 tahun.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Liyana & Kurniawan menyatakan media pembelajaran dapat dipahami sebagai seluruh perangkat, alat, atau benda yang digunakan untuk menyalurkan informasi, ide, pesan, dan gagasan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa). Konsep ini menekankan bahwa media pembelajaran tidak terbatas hanya pada buku atau alat peraga tradisional, melainkan mencakup berbagai bentuk sarana yang dapat membantu proses komunikasi dalam pembelajaran (Anggita Isma Juliandini, Taopik Rahman, 2022).

Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:9) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang dapat membantu proses belajar mengajar serta memiliki berbagai fungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara baik dan optimal dalam proses belajar mengajar (Jediut et al., 2021).

Sejalan dengan pemikiran Ruth Lautfer yang disampaikan pada tahun 1999, media pembelajaran berperan sebagai instrumen pendukung yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam menyalurkan konten pembelajaran, mengembangkan daya cipta peserta didik, serta mendorong tingkat fokus mereka selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Chairun Nisyah Rambe.Pdf,n.d.).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu bahan atau prasarana guna untuk menyampaikan informasi ke siswa agar siswa dapat memahami secara kongkrit dan memaksimalkan saat proses pembelajaran di kelas.

## b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berikut ini merupakan jenis-jenis media pembelajaran, antara lain yaitu:

- 1) Media Visual, media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. seperti :buku, poster, globe, modul dan lain-lain.
- 2) Media Audio, media audio visual ini melibatkan indra pendengaran. Seperti: CD player, radio, tape recorder. Media audio atau musik dapat mengembangkan keterampilan mendengarkan dan memperkaya kosakata anak.
- 3) Audio visual, media yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran misalnya; program televisi, video pembelajaran, flim.
- 4) Media Manipulatif :
  - a) Bahan Alam dan Benda Nyata: Menggunakan bahan alam seperti daun, batu, dan tanah sebagai media pembelajaran membantu anak belajar secara langsung dan konkret.
  - b) Mainan Edukatif: Mainan seperti balok susun dan puzzle merangsang keterampilan kognitif dan motorik anak, serta membantu mereka belajar konsep dasar matematika dan sains (Nenden Susilowati, 2014).

## c. Fungsi Media Pembelajaran

Adapaun pendapat menurut Hamalik (2008:49) bahwa fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) untuk membuat situasi belajar yang efektif
- 2) media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran
- 3) media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 4) media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas
- 5) media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan (Indriyani, 2019).

## 2. Kolase

### a. Pengertian Kolase

Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam sebuah bingkai untuk menciptakan karya seni baru. Kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang melatih seni rupa anak untuk dapat menempel serpihan dengan berbagai media seperti kertas, daun, cangkang telur dan biji-bijian (Wandi & Mayar, 2020).

Sedangkan menurut Kasta, (2019) Bahan untuk kegiatan kolase pada umumnya berasal dari bahan alam dan bahan bekas sintetis, bahan yang digunakan mencakup spektrum luas, mulai dari elemen-elemen yang bersumber dari alam, komponen-komponen hasil produksi pabrik, hingga pemanfaatan kertas bergambar yang sudah tidak terpakai (Yayuk Primawati, 2023). Proses kreatif ini bermuara pada terciptanya suatu karya yang memiliki karakteristik distingtif dan daya tarik visual yang khas (Vaneza & Suryana, 2020). Kolase ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya dengan menggabungkan warna, bentuk, dan tekstur (Damayanti et al., 2020). Dalam pendidikan anak usia dini, kegiatan kolase menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk merangsang kreativitas dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut Huda pembelajaran kolase memiliki manfaat yang jauh lebih luas daripada sekadar mengajarkan keterampilan seni pada anak. Kegiatan kolase tidak hanya melatih anak dalam menciptakan karya visual yang menarik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak (Hasanah, 2021).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan menempelkan berbagai bahan ke dalam sebuah bingkai untuk menciptakan karya seni baru. Teknik ini menggunakan beragam material, mulai dari bahan alam (seperti daun dan biji-bijian), bahan bekas, hingga produk sintesis dan kertas bergambar yang tidak terpakai. Kegiatan kolase ini juga sangat mendukung berbagai aspek perkembangan anak dan memungkinkan mereka menciptakan karya dengan karakteristik visual yang khas dan menarik.

## b. Jenis Bahan Kolase

Adapun beberapa jenis bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan kolase diantaranya, bahan alam, bahan olahan, dan bahan bekas. Menurut Hadiati dalam (Khasanah & Ichsan, 2019), adapun jenis bahan kolase yang dapat digunakan oleh anak usia dini antara lain yaitu:

### 1. Kolase dari bahan alam

#### a) Daun:

Daun dari berbagai jenis tumbuhan dapat digunakan untuk kegiatan seni yang dapat mengembangkkn kreativitas anak usia dini seperti, membuat kolase, ecoprint atau cetakan daun.



**Gambar 1. Daun**

#### b) Biji-Bijian:

Biji-bijian merupakan salah satu bahan yang sering digunakan dalam pembuatan kolase karena memiliki beragam bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Biji-bijian yang digunakan sebaiknya sudah dikeringkan terlebih dahulu agar warna tetap stabil dan ukurannya tidak mengalami perubahan. Adapun jenis-jenis biji-bijian yang sering digunakan dalam pembuatan kolase adalah, biji kacang hijau, biji jagung, beras, biji kedelai, biji kacang merah, dan lain-lain.



**Gambar 3. Biji-bijian**

c) Batu:

Batu dapat dijadikan media kolase karena memiliki berbagai keunggulan, seperti variasi bentuk, ukuran, warna, dan tekstur yang alami, sehingga menambah dimensi visual dan estetika pada karya seni. Batu juga bisa memberikan kesan artistik yang unik dan natural pada hasil akhir kolase.



**Gambar 4. Batu**

2. Kolase dari bahan bekas

Bahan barang bekas adalah alat bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi atau informasi dalam proses belajar dimana media tersebut sudah pernah terpakai sebelumnya atau di sebut dengan barang bekas (Rochmi, 2015). Menurut Nilawati (2010) media barang bekas juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan kembali untuk tujuan pendidikan, meskipun sebelumnya dianggap tidak berguna dalam (Sudiarni & Gunawan, 2021). Berikut ini adalah beberapa bahan bekas yang dapat digunakan media kolase antarlain yaitu:

a) Kain Perca

Kain perca dapat digunakan untuk kegiatan menjahit sederhana, membuat boneka, atau untuk kolase kain.



**Gambar 1. Kain Perca**

b) Majalah Bekas

Majalah bekas dapat di gunakan kembali untuk menciptakan karya seni yang baru seperti membuat kolase gambar buah-buahan, mozaik bentuk geometri, poster sederhana dan lain sebagainya.



**Gambar 2. Majalah Bekas**

c) Tutup Botol

Tutup botoal dapat dimanfaatkan sebagai kreasi angka dan huruf, kresi membuat bunga sederhana, kreasi kendaraan, anak membuat rangkaian roda kendaran dengan tutup botol.



**Gambar 3. Tutup Botol Bekas**

c. Manfaat Kolase bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran kolase bagi anak usia dini membawa banyak manfaat, sependapat yang dinyatakan oleh Nurjatismika Yusep di antaranya adalah sebagai berikut ini:

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus

- 2) Dapat meningkatkan seni kreativitas anak
- 3) Meningkatkan perkembangan kognitif
- 4) Melatih konsentrasi (Trimukti, 2018)

Sedangkan menurut Luchantic, kolase juga memiliki berbagai manfaat, antara lain yaitu:

- 1) melatih keterampilan motorik halus anak
- 2) meningkatkan kreativitas
- 3) melatih konsentrasi
- 4) mengenalkan warna dan bentuk
- 5) memperkenalkan berbagai jenis dan aneka bahan serta sifatnya
- 6) melatih ketekunan, kemampuan ruang, memecahkan masalah, serta meningkatkan rasa percaya diri anak (Pratiwi et al., 2024).

#### d. Tahapan Pembelajaran Kolase bagi Anak Usia Dini

Kegiatan kolase bagi anak usia dini harus dilakukan melalui tahapan yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan mereka. Beberapa tahapan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kolase meliputi:

- 1) Tahap Eksplorasi: Pada tahap awal, anak-anak diberi kesempatan untuk mengenal dan mengeksplorasi berbagai bahan seperti kain perca, biji-bijian, kertas warna, dan benda-benda alam lainnya. Mereka belajar mengenali tekstur, bentuk, dan warna dari berbagai bahan tersebut
- 2) Tahap Perancangan: Setelah mengenal bahan, anak-anak mulai merancang komposisi kolase dengan memilih bahan dan menata letaknya. Guru dapat memberikan bimbingan, tetapi anak tetap dibiarkan membuat keputusan sendiri tentang tata letak dan kombinasi bahan
- 3) Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini, anak-anak mulai menempelkan bahan-bahan yang telah dipilih ke permukaan kolase. Guru memberikan bantuan teknis, misalnya mengenai cara menggunakan lem atau menempel bahan dengan rapi, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan karya mereka secara mandiri.
- 4) menyelesaikan karya mereka secara mandiri.

### **3. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian kretaitivas**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan ide atau produk baru. Mengingat usia dini adalah masa pertumbuhan yang cepat, penting untuk menumbuhkan kreativitas sejak awal. Menurut Clark Moustakis, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengalami dan mengekspresikan diri dengan cara-cara baru, baik dalam pemikiran pribadinya maupun dalam interaksinya dengan dunia luar (Safri, 2015). Kreativitas terjadi ketika seseorang menemukan cara baru untuk memahami dirinya sendiri dan mengungkapkan pikiran serta perasaannya. Pada saat yang sama, kreativitas juga muncul ketika orang tersebut berinteraksi dengan lingkungannya dan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya.

Adapun pernyataan menurut Hurlock Zulaihah dalam (Paramitha, 2022), kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa produk fisik, gagasan, maupun ide yang belum pernah ada sebelumnya dan memiliki daya tarik tersendiri. Konsep kreativitas ini menekankan pada aspek kebaruan dan orisinalitas sebagai elemen utamanya, di mana hasil dari proses kreatif tersebut harus berbeda dan unik dibandingkan dengan yang sudah ada. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pandangan Hurlock Zulaihah ini menggaris bawahi pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri dan menghasilkan karya yang mencerminkan pemikiran orisinal mereka, bukan sekadar meniru atau mengikuti contoh yang sudah ada. Dengan demikian, kreativitas menjadi kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena mendorong anak untuk berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan sesuatu yang bermakna berdasarkan perspektif unik mereka sendiri (Asrop Safi'i, 2019).

Menurut Carl Rogers dan Abraham Maslow dalam Jamaris (2006:56-58), kreativitas dipandang sebagai komponen penting dari kepribadian manusia yang memiliki hubungan erat dengan proses aktualisasi diri. Kedua tokoh psikologi humanistik ini melihat kreativitas bukan sekadar kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, melainkan sebagai manifestasi dari kebutuhan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam perspektif ini, kreativitas muncul ketika seseorang berada dalam kondisi psikologis yang sehat dan mampu mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa hambatan.

Erick Erikson menyatakan bahwa dalam usia 3,5 tahun sampai dengan 6 tahun merupakan masa yang paling penting untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini (Yuandana, 2023). Maka dari itu dalam masa ini merupakan suatu masa yang dapat dikembangkan secara optimal untuk mengembangkan kreativitas anak serta membangun dasar yang kuat untuk kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan dapat memecahkan masalah sederhana.

Menurut Munandar (1995: 25), kreativitas adalah keterampilan yang melekat setiap seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru, termasuk kemampuan mengembangkan ide-ide baru yang bisa diaplikasikan untuk menyelesaikan berbagai masalah, serta dapat menggabungkan suatu ide atau gagasan untuk menciptakan suatu karya yang terbarukan sebelumnya (Safri, 2015).

Menurut Munandar (2002:60), terdapat beberapa alasan mendasar mengapa kreativitas perlu dikembangkan pada anak yaitu yang pertama, kreativitas memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi diri mereka, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Kedua, kreativitas membantu mengembangkan pemikiran inovatif yang memungkinkan anak-anak menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka. Ketiga, kegiatan kreatif memberikan kebahagiaan dan kepuasan batin yang mendukung kesehatan mental dan emosional anak. Semua ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan hanya soal menghasilkan karya baru, tetapi juga tentang perkembangan personal dan kemampuan problem solving yang penting untuk kesejahteraan dan keberhasilan anak di masa depan.

Dengan demikian, pengembangan kreativitas pada anak bukan sekadar untuk menghasilkan karya atau produk, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan perkembangan diri anak secara menyeluruh, membekali mereka dengan kemampuan pemecahan masalah, dan memberikan pengalaman positif yang mendukung perkembangan emosional dan psikologis mereka. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya baru, berbeda, dan bermanfaat yang muncul dari proses berpikir inovatif, merupakan bentuk aktualisasi diri, dan berperan penting dalam pemecahan masalah serta perkembangan psikologis individu, terutama pada anak usia dini.

#### a. Proses Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Proses perkembangan kreativitas merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa rangkaian langkah dan kondisi yang membantu seseorang, khususnya anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menciptakan ide-ide baru yang belum pernah ada sebelumnya. Adapun tahapan proses dalam mengembangkan kreativitas, yaitu:

- 1) Tahap pengenalan: mengajarkan keterampilan dasar, ajarkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam berbagai aktivitas kreatif, seperti menggambar, melukis, membuat kerajinan, atau bermain alat musik.
- 2) Tahap persiapan: mendorong pemikiran divergen pada anak, berikan tantangan yang mendorong anak untuk menemukan berbagai solusi atau cara berbeda untuk mengatasi masalah.
- 3) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah. Mendorong penyempurnaan ide, ajak anak untuk melihat kembali karya mereka dan mempertimbangkan cara untuk meningkatkan atau mengembangkan ide tersebut lebih lanjut.
- 4) Tahap verifikasi: mendukung minat dan bakat, identifikasi minat atau bakat khusus anak dan dukung Perkembangannya dengan memberikan kesempatan lebih lanjut dalam bidang tersebut (Humaidi & Sain, 2020). Hal ini juga dijelaskan oleh Sigmund Freud bahwa proses kreatif juga melibatkan mekanisme.

#### b. Ciri – Ciri Kreativitas

Adapun beberapa ciri-ciri kreativitas di antaranya yaitu:

Menurut beberapa ahli seperti Munandar menyatakan adapun beberapa ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini :

- 1) Originalitas: Merupakan kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang benar-benar baru dan berbeda dari yang sudah ada. Ini adalah inti dari kreativitas, di mana seseorang tidak hanya meniru pola yang ada, tetapi mampu menemukan sesuatu yang benar-benar berbeda.

- 2) **Fleksibilitas:** Kemampuan untuk memahami situasi atau masalah dari berbagai sudut pandang serta mengubah pendekatan jika diperlukan. Ini menunjukkan bahwa seseorang mampu berpikir secara terbuka dan fleksibel sehingga dapat menemukan solusi atau cara baru.
- 3) **Fluency:** Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat. Semakin banyak ide yang muncul, semakin besar kemungkinan menemukan solusi yang inovatif. Kemampuan ini berhubungan dengan berpikir secara cepat dan lancar.
- 4) **Elaborasi:** Kemampuan untuk memperluas ide-ide dasar menjadi konsep atau solusi yang lebih rinci dan kompleks. Pengembangan ini membuat ide-ide awal menjadi lebih kaya dan matang.
- 5) **Keterbukaan Terhadap Pengalaman:** Sikap yang selalu terbuka terhadap pengalaman dan ide baru. Seseorang yang memiliki keterbukaan ini tidak terbatas pada pemikiran yang kaku, tetapi siap untuk menerima dan mencoba cara atau pendekatan yang berbeda (Munandar, 1997). Anak yang kreatif memiliki berbagai karakteristik yang mencerminkan kemampuan mereka untuk berpikir dan menciptakan secara murni dari imajinasinya anak masing-masing.

Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli terkait ciri-ciri kepribadian yang kreatif. Menurut Csikzentmihalyi ada 10 ciri-ciri kepribadian kreatif antara lain yaitu:

- 1) Orang kreatif memiliki energi fisik yang besar, tetapi mereka juga sering tenang dan beristirahat.
- 2) Orang kreatif cenderung cerdas namun naif pada saat yang sama.
- 3) Orang kreatif menggabungkan sifat bermain-main dan disiplin, atau tanggung jawab dan ke tidak bertanggungjawab.
- 4) Orang kreatif bergantian antara imajinasi dan fantasi, serta rasa realitas yang kuat.
- 5) Orang kreatif cenderung bersifat ekstrovert dan introvert sekaligus.
- 6) Orang kreatif rendah hati dan bangga pada saat yang sama.
- 7) Orang kreatif, hingga batas tertentu, melarikan diri dari stereotip peran gender yang kaku.
- 8) Orang kreatif bersifat pemberontak dan konservatif.
- 9) Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat terhadap pekerjaan mereka, namun mereka juga bisa sangat objektif terhadapnya.

10) Keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif seringkali membuat mereka rentan terhadap penderitaan dan rasa sakit, tetapi juga terhadap banyak kesenangan (Syaikhudin, 2013).

Selanjutnya, menurut Guilford menyatakan dalam buku (Mundar, 2009) apaun ciri-ciri kreativitas yang dapat dilihat antara lain yaitu:

- a) Kefasihan dalam berpikir adalah kemampuan untuk dengan cepat menghasilkan gagasan baru dari pemikiran seseorang.
- b) Elaborasi merujuk pada kemampuan untuk mengembangkan setiap gagasan dengan lebih rinci atau memperjelas detail terhadap suatu objek atau tanggapan sehingga menjadi lebih menarik.
- c) orisinalitas adalah keterampilan dalam menciptakan gagasan yang unik atau kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang bersifat asli (Andriani & Rakimahwati, 2023).

Sedangkan menurut Supriadi dalam (Yeni, 2011) menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas anak usia dini terdapat 2 macam kategori yaitu:

- a) kognitif : ciri-ciri dari kognitif bersifat asli, elaborasi, mudah menyesuaikan kondisi, dan kelancaran.
- b) Nonkognitif : sedangkan nonkognitif berupa, kepribadian individu yang kreatif dan motivasi sikap (Pucangan & Sukoharjo, 2023).

Bedasarkan beberapa ahli psikologi juga berpendapat bahwasannya ciri kepribadian kreativitas muncul pada lima tahun pertama dari kehidupan seseorang. Secara keseluruhan, ciri-ciri anak-anak yang kreatif mereka mampu menunjukkan kemampuan berpikir secara orisinal, beradaptasi, dan memotivasi diri, serta menggabungkan berbagai sifat yang tampak bertentangan.

#### c. Pendekatan 4P Dalam Pengembangan Kreativitas

Pendekatan 4P dalam pengembangan kreativitas anak usia dini meliputi aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk. Munandar (Sit, 2016) juga berpendapat bahwa ada 4 aspek yaitu :

- 1) Pribadi (*person*) : Kepribadian Anak atau sifat-sifat individu seperti rasa ingin tahu, imajinasi, kepercayaan diri, dan motivasi intrinsik sangat mempengaruhi kreativitas. Anak-anak yang merasa percaya diri dan bebas bereksperimen cenderung lebih kreatif.
- 2) Pendorong (*press*) : Dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting. Lingkungan yang mendukung dan menyediakan banyak stimulus kreatif, seperti ruang bermain yang kaya akan alat-alat kreatif, dapat mendorong perkembangan kreativitas.
- 3) Proses (*process*) : Proses kreatif melibatkan langkah-langkah dalam menciptakan sesuatu yang baru. Metode pembelajaran yang melibatkan eksperimen, eksplorasi, dan permainan bebas membantu anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka.
- 4) Produk (*product*) : Produk atau hasil dari aktivitas kreatif, seperti gambar, cerita, atau karya seni, adalah manifestasi dari kreativitas anak. Fokusnya bukan pada hasil yang sempurna, tetapi pada proses dan usaha yang dilakukan anak dalam menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal. Pendekatan ini membantu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai aspek yang saling terkait dan mendukung (Paramitha, 2022).

Selanjutnya menurut Safaria, terdapat 4P dalam kreativitas:

- 1) Produk: Kreativitas adalah kemampuan menciptakan produk baru, termasuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.
- 2) Proses: Kreativitas sebagai kegiatan bermanfaat, di mana individu bermain dengan gagasan, bereksperimen, dan tidak takut gagal.
- 3) Pribadi: Kreativitas sebagai ciri sifat individu, di mana setiap anak memiliki potensi kreatif yang berbeda.
- 4) Pendorong: Kreativitas didorong oleh motivasi internal dan eksternal, seperti pengalaman, dukungan orang tua, dan sarana yang mendukung kreativitas (Latifah, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas pada anak, dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas anak termasuk memberikan waktu dan kebebasan untuk bereksplorasi, menyediakan sarana dan prasarana serta lingkungan yang dapat merangsang kreativitas, juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan

pengetahuan dan pengalaman yang konkret. Jika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, maka hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Selain itu, rasa malas dan kurangnya kepercayaan diri juga bisa menjadi penghambat kreativitas anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan rangsangan yang baik agar kreativitas anak dapat berkembang secara maksimal.

#### **A. Jenis-Jenis Alat Ukur Tes Kreativitas**

Ada beberapa jenis alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kreativitas pada anak usia dini. Alat ukur ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan anak dalam berbagai aspek kreativitas, termasuk fluensi, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Berikut adalah beberapa jenis tes yang sering digunakan untuk mengukur kreativitas anak usia dini:

##### 1) 1. Tes yang Mengukur Kreativitas secara Langsung

Torrance Test of Creative Thinking adalah salah satu alat ukur kreativitas yang paling umum digunakan. Tes ini dirancang untuk menilai kemampuan anak dalam berpikir kreatif melalui tugas-tugas seperti menggambar, menyelesaikan cerita, dan menyusun gambar menjadi sebuah konsep baru. TTCT mengevaluasi fluensi ide, orisinalitas, serta fleksibilitas berpikir anak (Ulya Ainur Rofi'ah et al., 2023).

##### 2) Tes yang Mengukur Unsur-Unsur Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multidimensi, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotorik (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, misalnya dimensi kognitif dari kreativitas-berpikir divergen-mencakup antara lain kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk memperinci (elaborasi), dan lain-lain.

##### 3) Tes yang Mengukur Ciri Kepribadian Kreatif.

Beberapa tes mengukur ciri-ciri khusus, antara lain adalah:

- a. Tes Mengajukan Pertanyaan, yang merupakan bagian dari Tes Torrance untuk Berpikir Kreatif.
- b. Tes Risk Taking, digunakan untuk menunjukkan dampak pengambilan resiko terhadap kreativitas.
- c. Tes Figure Preference dari Barron-Welsh yang menunjukkan dampak pengambilan resiko terhadap kreativitas (Masganti, 2021).

## **B. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini**

### a. Faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena berperan dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan inovasi. Lingkungan yang mendukung, seperti teori yang ditekankan oleh Torrance bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung dan kesempatan untuk bereksperimen. Beberapa faktor yang dapat mendukung kreativitas anak usia dini antara lain:

- a) Memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi anak, untuk berfikir dan berkhyal dengan dunia fatansinya dalam berbagai aktivitas bermain dan belajar bereksplorasi pada lingkungan sekitar.
- b) mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru dan mengapresiasi usaha mereka, bukan hanya hasil akhirnya.
- c) Menjadi contoh yang baik kepada anak, sebagaimana dengan menunjukkan perilaku kreatif yang dapat menjadi contoh bagi anak-anak (Cahyani, 2020).

### a. Faktor Internal Individu :

Menurut (Rogers dalam Munandar, 1999) adapun faktor ininternal individu yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas antara lain yaitu :

- a) Kebebasan Ekspresi, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide mereka tanpa takut dikritik.

- b) Keterbukaan terhadap pengalaman, menghargai ide dan karya anak yang unik dan berbeda dari yang lain.
- c) Kemampuan untuk bereksplorasi dalam aktivitas belajar dan bermain yang dimana mengajak anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti seni, musik, permainan, dan eksperimen ilmiah, mengenal bentuk-bentuk, unsur, konsep untuk membentuk suatu ide baru yang belum pernah ada sebelumnya (Masganti, 2021).

b. Lingkungan pendidikan :

Lingkungan pendidikan, khususnya peran pendidik yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir anak untuk menghasilkan produk kreatif. Ini berarti bahwa anak-anak perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menggunakan sumber daya mereka dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat mendorong kreativitas mereka sebagai berikut:

- a) Membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berpikir dan berkreasi.
- b) Menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja pada proyek jangka panjang yang memerlukan pemikiran kreatif.
- c) Menggunakan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk berpikir secara kritis dan mencari solusi sendiri. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan peluang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas mereka sejak usia dini.

b. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam proses pengembangan kreativitas, anak dapat menghadapi berbagai kendala yang berpotensi menghambat atau bahkan menghentikan kreativitas mereka. Hambatan ini bisa datang dari berbagai sumber seperti lingkungan, metode pengajaran, atau kurangnya dukungan yang dapat menghalangi anak untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Berikut ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas anak usia dini antara lain yaitu :

a) Lingkungan yang tidak mendukung

Menurut Renawati & Ruyadi dalam lingkungan sekitar baik di keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat kreativitas anak, seperti yang dikatakan oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti kurangnya fasilitas bermain yang dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak serta pembatasan gerak anak juga dapat menghambat kreativitas mereka (Mayar, 2022).

b) Pola asuh

Pola asuh yang terlalu otoriter atau terlalu permisif dapat menghambat kreativitas anak. Pola asuh yang otoriter cenderung membatasi kebebasan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen, sedangkan pola asuh yang terlalu permisif tidak memberikan batasan yang jelas sehingga anak tidak belajar disiplin dalam berkreasi. Sependapat dengan Abdul Aziz Al Qussy, yang dikutip oleh Chabib Thoha, menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk membantu anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, pola asuh yang otoriter cenderung mengurangi perilaku kasih sayang, sentuhan fisik, dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak (Ayun, 2017).

Hal ini menciptakan jarak emosional antara orang tua yang bersikap otoriter dan anak yang harus mematuhi aturan tanpa kompromi. Menurut Mc Cartney dan Taylor menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan dan depresi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua otoriter mengalami lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua permisif. Maka pola asuh sangat berpengaruh terhadap kualitas karakter dan aspek-aspek perkembangan anak (Ayun, 2017).

c) Kurangnya percaya diri

Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, berimajinasi. Biasana anak-anak yang takut mengambil risiko dan kurang kesempatan untuk mencoba hal baru, terutama di luar ruangan, menunjukkan kemampuan kreativitas yang rendah (Lingkungan & Di, 2019).

- d) Kurangnya stimulus dari aspek motorik halus

Menstimulus motorik halus juga ada keterkaitannya dengan kreativitas anak, karena menstimulus aspek perkembangan motorik halus pada anak usia dini sejak dini akan berdampak positif untuk anak berkreasi (Puryanti & Isnaningsih, 2022).

### **C. Manfaat Kreativitas Bagi Anak Usia Dini**

- a) Pengembangan Kemampuan Kognitif: Kreativitas mendorong anak untuk berpikir secara kritis dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang inovatif.
- b) Keterampilan Sosial dan Emosional: Anak-anak yang kreatif cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih mampu mengatur emosinya.
- c) Kemandirian dan Percaya Diri: Kreativitas memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka.
- d) Kemampuan Motorik Halus: Kegiatan kreatif seperti menganyam atau menggambar berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik halus anak (Erma & Yaswinda, 2023).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Metode PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alami tumbuhan dan kain perca. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan yang bersifat reflektif dan dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran
2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran
3. Mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak didik

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Suharjono 2009 dalam (Putra and Murniati 2023) antara lain 4 tahapan tersebut yaitu:

1. Tahapan perencanaan
2. Tindakan dalam pembuatan kolase
3. Hasil observasi
4. Refleksi.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti tepatnya di PAUD BI'AUNILLAH Malang, untuk mengetahui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain Perca Dalam Pembuatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Usia Dini Usia 4-5 Tahun di PAUD BI'AUNILLAH Malang.

#### **C. Populasi dan Sample Penelitian**

- a) **Populasi** : Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berusia 4-5 tahun di PAUD BI'AUNILLAH Malang pada tahun ajaran saat penelitian dilakukan.

b) **Sampel** : Sampel penelitian ini sejumlah 12 siswa usia 4-5 tahun yang terdaftar di PAUD BI' AUNILLAH Malang dan memenuhi kriteria purposive yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria Purposive antara lain yaitu:

- 1) Siswa berusia 4-5 tahun di di PAUD BI' AUNILLAH Malang.
- 2) Siswa-Siswa yang bersedia mengikuti kegiatan kolase dengan bimbingan guru.
- 3) Mendapat persetujuan dari orang tua/wali untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 4) Tidak memiliki kebutuhan khusus yang dapat menghambat partisipasi dalam kegiatan penelitian.

#### **D. Definisi Operasional**

Pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca dalam pembuatan kolase ini memberikan pengalaman langsung kepada Siswa-Siswa, membantu mereka untuk bereksplorasi secara bebas dengan benda-benda konkret yang mereka kenali di lingkungan sehari-hari. Indikator dari pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca ini adalah variasi karya yang dihasilkan oleh Siswa dengan menggunakan bahan-bahan tersebut serta kemampuan mereka dalam mengolah bahan menjadi sesuatu yang berbeda, pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses ini dengan memberikan lingkungan yang kaya akan rangsangan dan kebebasan berkreasi bagi siswa.

Media kolase dalam penelitian ini adalah karya seni yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai bahan alami tumbuhan dan kain perca pada suatu bidang atau permukaan datar (seperti kertas atau karton), sehingga membentuk komposisi baru yang harmonis dan bermakna. Kegiatan kolase di sini mengharuskan siswa-siswa usia dini untuk mengkombinasikan warna, tekstur, dan bentuk yang berbeda dari bahan-bahan yang tersedia untuk menciptakan karya visual yang orisinal.

Kreativitas pada siswa usia dini adalah kemampuan Siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik melalui proses eksplorasi, percobaan, serta pemecahan masalah dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti bahan alami tumbuhan dan kain perca ini salah

satunya. Kreativitas ini tampak dari tingkah laku Siswa yang senang mencoba hal baru, bereksperimen dengan berbagai bahan, dan membuat karya yang orisinal. Indikator kreativitas mencakup seberapa beragam ide yang dikemukakan siswa, keberanian siswa dalam berinovasi, serta kemampuan siswa menciptakan sesuatu yang berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang ada di sekitar siswa. Pendekatan pendorong mengacu pada stimulasi dari lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi: untuk mengamati kreativitas siswa waktu proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan alat tes kreativitas yang sudah diakui dan berdasarkan teori para ahli akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Torrance Tests of Creative Thinking (TCT ) adalah salah satu alat tes kreativitas yang paling sering digunakan dan dapat disesuaikan untuk anak usia prasekolah yang dikembangkan oleh E. Paul Torrance. Aspek-aspek yang diamati adalah fluency (kelancaran berpikir), originality (keaslian ide), flexibility (kelenturan berpikir), elaboration (pengembangan ide), dan tingkat ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Pengamatan dilakukan secara langsung selama siswa terlibat dalam kegiatan kolase.
2. Wawancara: Wawancara Terstruktur, instrumen wawancara ini digunakan untuk mengulas pendapat dari guru tentang pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca dalam kegiatan kolase, serta pengaruhnya terhadap kreativitas siswa.
3. Dokumentasi: Mencakup berbagai bentuk dokumentasi visual untuk memberikan gambaran komprehensif tentang proses dan hasil kreativitas siswa.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Lembar Observasi dengan menggunakan alat test kreativitas (Adaptasi TTCT Figural) untuk mengukur tingkat kreativitas siswa secara kuantitatif sebelum dan sesudah pengaruh.

2. Dokumentasi: Mengumpulkan data tambahan seperti foto-foto kegiatan, hasil karya siswa, dan catatan-catatan guru yang relevan dengan penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti perhitungan rata-rata, frekuensi, dan persentase. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pemanfaatan bahan alami tumbuhan dan kain perca mempengaruhi kreativitas anak usia dini.

### **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

### **I. Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas peserta, mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua, serta memberikan informasi yang jelas tentang tujuan dan prosedur penelitian kepada semua pihak yang terlibat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Pra Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD BI' AUNILLAH Pakis Jl. Gempol, Sekarpuro Pakis, Malang. Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan guru kelas untuk berkolaborasi dalam observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung agar penelitian ini dapat di kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 siswa.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan tahap pra tindakan yang berupa pengamatan terhadap kreativitas siswa di PAUD BI' AUNILLAH dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga sedikit menanyakan terkait pengembangan kreativitas yang sudah dilakukan apa saja kepada peserta didiknya dan peneliti akhirnya mendapatkan informasi serta kesimpulan dari pertanyaan yang sudah di ajukan kepada dari guru kelas yaitu, kegiatan di PAUD BI' AUNILLAH untuk terkait kreativitas memang masih umum yang di terapkan, dan guru kelas juga menyatakan bahwasannya belum pernah melakukan kegiatan sejenis kolase apa lagi dari bahan alam dan bahan bekas yang peneliti akan lakukan.

Hasil pengamatan juga telah dilakukan yang berupa melihat aktivitas siswa saat melakukan kegiatan mewarnai dan membuat kreasi masih terpaku pada contoh yang diberikan oleh guru dan masih kurang dalam mengembangkan imajinasinya, kerana guru menyadari kegiatan dalam pengembangan kreativitas masih terbatas karena masih terhambat oleh beberapa faktor. Maka dari itu peneliti akan melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas pada Siswa di PAUD BI' AUNILLAH dengan cara pembuatan kolase melalui bahan alami tumbuhan dan kain perca untuk meningkatkan kreativitas Siswa usia 4-5 tahun.

##### **a. Pelaksanaan Pra Siklus**

###### **1) Tahap Perencanaan Pra Siklus**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun yang akan diterapkan di dalam kelas sebelum melakukan tindakan dengan cara menyusun:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dalam menyusun RPPH
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat penelitian
- c. Menyusun format lembar observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung tentang kreativitas Siswa saat sebelum dan sesudah pembelajaran.
- d. Implementasi metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kreativitas Siswa, diterapkan metode pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada kegiatan kolase yang pertama yakni merancang rpph, menyiapkan bahan dan alat, serta membuat penyusunan instrumen pengamatan.

## **2) Tindakan**

Pada pertemuan pertama pada Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024, dimulai pukul 07:30-10:00 WIB. Pada pertemuan pertama ini mengangkat topik lingkunganku dengan sub topik "Bunga Matahariku Yang Indah". Adapun beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain yaitu :

### **a. Kegiatan Pra-Kelas**

Kegiatan sebelum menginjak kegiatan ini, siswa dibebaskan untuk bermain terlebih dahulu. Ada juga beberapa yang dipanggil untuk bergiliran belajar mengaji, mengenal huruf hijaiyah, dan membaca. Kegiatan awal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam segi akademik dan spiritual siswa. Setelah bermain bebas, melanjutkan kegiatan dengan senam pagi yang menyehatkan badan dan menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesehatan, koordinasi motorik, dan kesadaran akan pentingnya olahraga.

### **b. Kegiatan Inti**

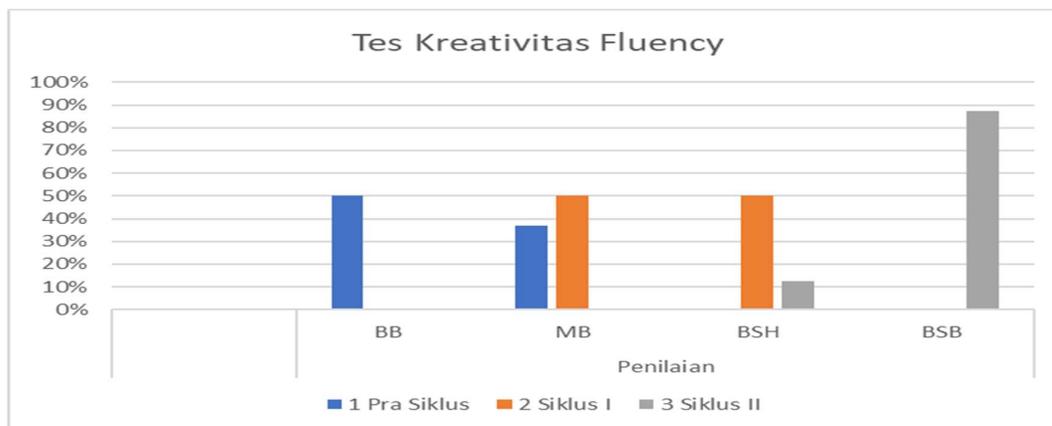
Pada awal pertemuan siklus I, peneliti menjadi peran utama sebagai guru kelas kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa dilanjutkan membaca surat-surat pendek, doa sebelum belajar dan mengabsen kehadiran Siswa. Jumlah siswa hari ini sebanyak 8 siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan ice breaking sebelum kegiatan dimulai dan menyampaikan hari ini akan belajar dan bermian apa saja. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas dan mengajak mereka beriskusi tentang macam-macam bunga yang mereka ketahui di rumahnya seperti, bunga mawar, melati, bunga matahari dan lain-lain. Tidak hanya itu peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada

Siswa untuk mengulas lebih dalam lagi tingkat imajinasi dan kreativitas siswa sebelum dilakukannya pembuatan kolase. Setelah berdiskusi, peneliti memperlihatkan contoh kolase yang sudah jadi dan menjelaskan langkah-langkah pembuatannya, selanjutnya siswa akan mengerjakannya secara mandiri.

### c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup sebelum mengakhiri proses pembelajaran di kelas siswa membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dalam pembuatan kolase serta menanyakan kembali hasil karya yang dibuat oleh anak dari bahan alami tumbuhan dan kain perca selama kegiatan bermain dan mengajak mereka menceritakan bahan apa saja yang sudah digunakan untuk membuat hasil karyanya. Dan dilanjutkan dengan kegiatan seperti biasanya sebelum pulang cuci tangan terlebih dahulu dan membaca doa sekaligus peneliti menutup kegiatan pembelajaran ini di pertemuan pertama.

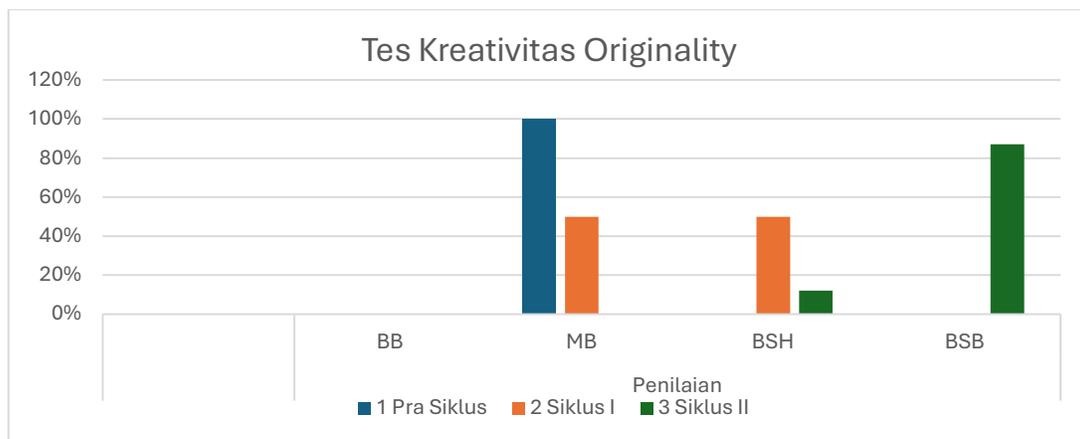
### 3) Hasil Observasi Pada Tes Kreativitas



Berdasarkan hasil penelitian tes kreativitas *fluency* pada tahap pra siklus, terdapat hasil sebanyak 5 siswa dengan presentase 62,5% masih berada dalam kategori belum berkembang dalam hal menghasilkan ide atau gagasan. Hanya 3 siswa dengan presentase 37,5% yang mulai menunjukkan kemampuan mengembangkan ide. Kondisi ini menggambarkan rendahnya kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai gagasan kreatif sebelum memulai kegiatan kolase. Setelah dilakukan intervensi pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori belum berkembang. Sebanyak 4 siswa dengan presentase 50%

berada pada tahap mulai berkembang, dan 4 siswa lainnya dengan presentase 50% telah mencapai tahap berkembang sesuai harapan. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide awal sebelum membuat kolase.

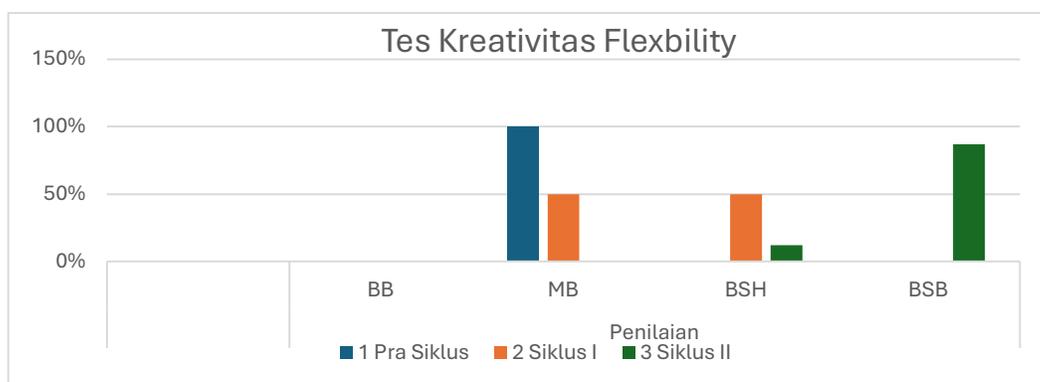
Pada siklus II, perkembangan kreativitas anak mencapai tahap yang lebih optimal. Sebanyak 7 siswa dengan presentase 87,5% mencapai kategori berkembang sangat baik, yang berarti mereka mampu menghasilkan berbagai ide secara mandiri dan kreatif. Sementara 1 siswa dengan presentase 12,5% berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan fluency anak. Dari kondisi awal di mana mayoritas anak kesulitan menghasilkan ide, sampai dimana anak mampu menghasilkan ide dengan menyebutkan akan membuat konsep bagian kupu-kupu dengan sayap akan dia hias dari daun kering, bunga dari kertas warna, dan rumah dari potongan kardus sebelum memulai kegiatan kolase, artinya disini anak sudah berkembang sangat baik menjadi tahap di mana hampir seluruh anak mampu menghasilkan berbagai gagasan kreatif secara mandiri. Metode pembelajaran yang diterapkan melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan alami tumbuhan dan kain perca terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini, khususnya dalam aspek kelancaran (fluency) menghasilkan ide.



Berdasarkan hasil tes kreativitas aspek *originality* pada tahap pra siklus, terdapat hasil sebanyak terdapat 4 siswa dengan presentase 50% yang masih berada dalam kategori belum berkembang. Anak-anak pada tahap ini sangat bergantung pada ide orang lain dan cenderung meniru contoh yang tersedia. Sementara 4 siswa dengan presentase 50% lainnya mulai

menunjukkan tahap awal berkembang, dengan sedikit inisiatif untuk menciptakan karya yang berbeda, meskipun belum sepenuhnya original. Setelah intervensi pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan. Tidak ada lagi siswa dalam kategori belum berkembang. Sebanyak 3 siswa dengan presentase 37,5% berada pada tahap mulai berkembang, sementara 5 siswa dengan presentase 62,5% telah mencapai tahap berkembang sesuai harapan. Pada tahap ini, anak-anak mulai berani mengekspresikan ide-ide orisinal dan tidak sepenuhnya tergantung pada contoh atau meniru karya orang lain.

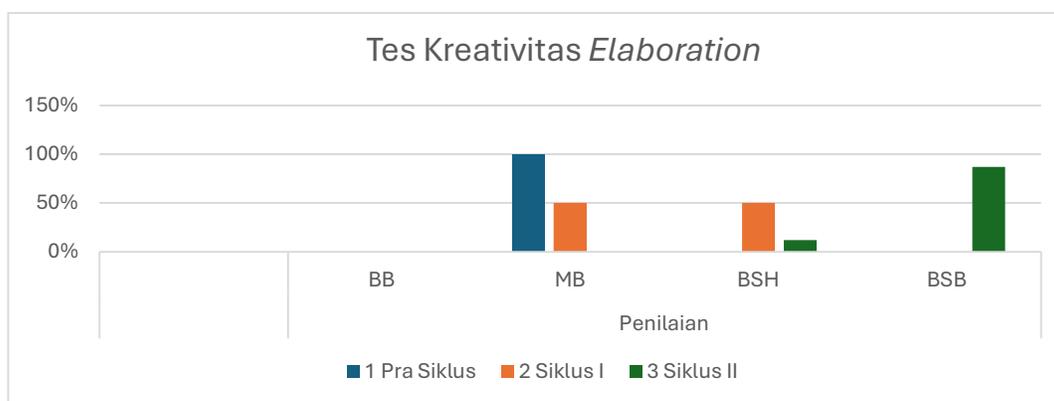
Pada siklus II, perkembangan kreativitas anak mencapai tahap optimal. Sebanyak 7 siswa dengan presentase 75% telah mencapai kategori berkembang sangat baik, menunjukkan kemampuan menghasilkan karya kolase yang sangat original dan unik. Sementara 1 siswa dengan presentase 25% berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dalam tes kreativitas *originality* terlihat jelas semakin meningkat luar biasa dalam kemampuan originality, yang dimana ditunjukkan dari kondisi awal di mana setengah anak masih meniru dan bergantung pada contoh, berkembang menjadi tahap di mana mayoritas anak mampu menghasilkan karya kolase yang sangat original dan kreatif. Perubahan pada pra siklus hingga siklus II ini dengan memanfaatkan bahan alami dan kain perca terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak yang dihasilkan pada tes kemampuan berpikir kreatif anak usia dini, khususnya dalam aspek keaslian (*originality*) dalam membuat karya.



Berdasarkan hasil tes kreativitas aspek *flexibility* Pada tahap pra siklus, dari total 8 siswa, seluruhnya (100%) berada pada kategori mulai berkembang. Pada tahap ini, siswa telah mampu mengeksplorasi variasi bahan dan teknik dalam pembuatan kolase, namun masih memerlukan bimbingan untuk mengembangkan fleksibilitas berpikir dan berkreasi secara optimal. Setelah

intervensi pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 3 siswa dengan presentase 37,5% masih berada pada tahap mulai berkembang, sementara 5 siswa dengan presentase 62,5% telah mencapai tahap berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa mulai menunjukkan keterbukaan dalam mengeksplorasi berbagai bahan dan kombinasi dalam kegiatan kolase.

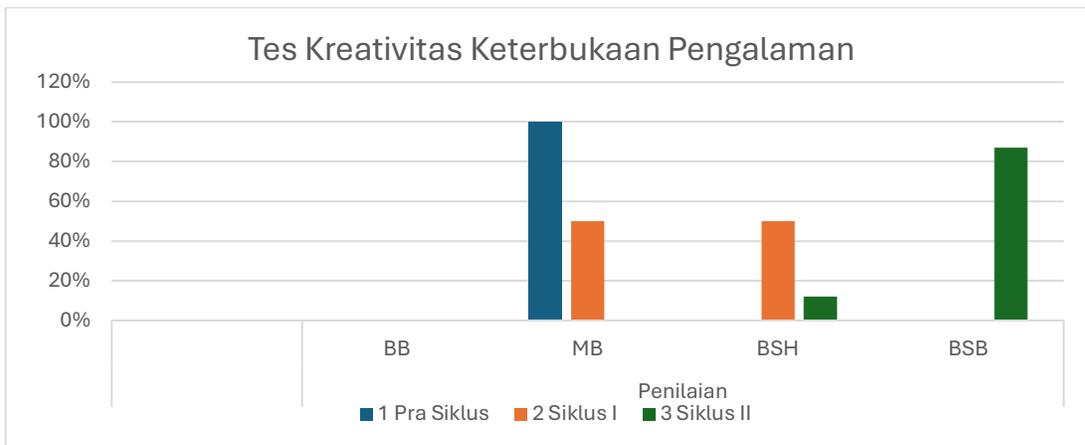
Pada siklus II, perkembangan kreativitas anak mencapai tahap yang lebih optimal. Tidak ada lagi siswa pada kategori mulai berkembang. Sebanyak 1 siswa dengan presentase 25% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, sementara 7 siswa dengan presentase 75% telah mencapai kategori berkembang sangat baik. Dari hasil pra siklus-siklus II membuktikan peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan *flexibility* dengan indikator anak menunjukkan keterbukaan dalam menggunakan berbagai bahan atau mencoba kombinasi yang berbeda dalam kolase, terlihat jelas pada awal kondisi pra siklus hingga siklus II terjadi perubahan yang terjadi yang awalnya anak hanya membuat kreasi yang awalnya hanya sekedar membuat dan menempelkan bahan yang ada pada siklus I hingga Siklus II terjadi peningkatan yaitu, ketika anak menggunakan bahan dan alat untuk menghasilkan karya yang unik dan menarik tentunya dengan menghias kue bolunya dengan spidol untuk membuat topping meses untuk kuenya dan mewarnai bagian bolunya dengan imajinasi itu adalah selai storberi, hal ini menunjukkan kemampuannya beralih dari satu jenis bahan ke bahan lainnya secara fleksibel.



Berdasarkan hasil tes kreativitas *elaboration* menunjukkan hasil pada awal penelitian (pra siklus), sebagian besar siswa masih kesulitan mengelaborasi karyanya. Ada 6 siswa dengan presentase 75% yang belum mampu menambahkan detail secara mandiri dan masih membutuhkan banyak arahan guru. Hanya 2 siswa dengan presentase 25% yang sudah mulai bisa

menambahkan beberapa elemen tambahan meskipun masih sederhana. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terlihat kemajuan yang cukup berarti. Tidak ada lagi siswa (0%) yang berada pada kategori belum berkembang. Kelas terbagi menjadi dua kelompok yang sama besar, yaitu 4 siswa dengan presentase 50% sudah mulai menambahkan elemen tambahan pada kolase mereka dan 4 siswa dengan presentase 50% lainnya sudah bisa menambahkan detail yang lebih bervariasi sesuai dengan harapan.

Pada siklus II, peningkatan semakin terlihat nyata. Hampir semua siswa, yaitu 7 orang dengan presentase 87,5%, sudah sangat terampil dalam menambahkan detail dan elemen yang membuat kolase mereka menjadi lebih menarik. Hanya 1 siswa dengan presentase 12,5% yang masih berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan perubahan yaitu, ditunjukkan pada siklus I dan II dimana anak-anak berani menambahkan elemen untuk memperjelas makna atau imajinasi mereka dengan tema yang sudah disesuaikan dengan contoh pada siklus I: anak berani membuat topping messes dengan spidol hitam, dan di siklus II anak-anak memunculkan ide kreasi dengan mengkombinasikan bahan daun dan kain perca di tempel secara acak dan terlihat sangat unik dan menarik, hal ini dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang diberikan selama proses penelitian berhasil meningkatkan kemampuan elaborasi siswa dalam membuat karya kolase yang lebih kaya dan menarik.



Hasil penelitian tentang kreativitas siswa dalam aspek keterbukaan terhadap pengalaman pada pembuatan kolase menunjukkan perkembangan yang baik dari pra siklus hingga siklus II. Pada awal penelitian (pra siklus), semua siswa masih berada pada tahap yang sama. Kedelapan siswa (100%) berada dalam kategori mulai berkembang. Ini berarti mereka sudah menunjukkan

minat dan kesediaan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam berkarya, meskipun masih memerlukan dorongan untuk lebih percaya diri dalam bereksperimen secara mandiri.

Setelah tindakan pada siklus I, terjadi kemajuan yang cukup berarti. Dari 8 siswa, 4 siswa (50%) masih berada pada kategori mulai berkembang, sementara 4 siswa lainnya (50%) telah meningkat ke kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari jumlah siswa telah menunjukkan peningkatan dalam keterbukaan mereka terhadap pengalaman baru, terlihat dari keberanian mereka dalam mencoba berbagai bahan dan teknik kolase, serta mulai dapat menerima dan mengapresiasi ide-ide berbeda dalam proses berkarya.

Pada siklus II, peningkatan semakin nyata dan signifikan. Dari total 8 siswa, 7 siswa (87,5%) telah mencapai kategori berkembang sangat baik, sedangkan 1 siswa (12,5%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori mulai berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diberikan selama proses penelitian berhasil meningkatkan keterbukaan siswa terhadap pengalaman baru dalam kegiatan kolase, yang ditandai dengan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi berbagai bahan dan teknik serta menerima ide-ide yang berbeda dalam proses berkarya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di PAUD BI' AUNILLAH menunjukkan peningkatan kreativitas siswa yang signifikan melalui kegiatan kolase dengan bahan alami tumbuhan dan kain perca. Pembahasan berikut akan menjelaskan hasil penelitian tersebut dengan mengaitkannya pada teori-teori kreativitas yang relevan. Aspek pertama yang diteliti adalah fluency atau kelancaran menghasilkan ide. Pada awal penelitian, sebagian besar siswa (62,5%) masih kesulitan menghasilkan ide secara mandiri. Namun setelah mengikuti kegiatan kolase, hampir semua siswa (87,5%) mampu menghasilkan berbagai gagasan kreatif dengan lancar. Peningkatan ini sesuai dengan teori Guilford yang menyatakan bahwa fluency adalah kemampuan dasar dalam kreativitas untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat (Andriani & Rakimahwati, 2023).

Menurut Torrance, kemampuan ini menjadi dasar penting bagi anak untuk mengembangkan kreativitas mereka (Safri, 2015). Kegiatan kolase telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan penggunaan bahan,

sehingga merangsang kemampuan mereka dalam menghasilkan ide. Menurut Huda pembelajaran kolase memiliki manfaat yang jauh lebih luas daripada sekadar mengajarkan keterampilan seni pada anak. Kegiatan kolase tidak hanya melatih anak dalam menciptakan karya visual yang menarik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak (Hasanah, 2021).

Pada aspek *originality* atau keaslian ide, perubahan juga sangat terlihat. Dari kondisi awal di mana setengah siswa masih meniru contoh dari guru, penelitian ini berhasil membawa sebagian besar siswa (75%) mencapai tahap di mana mereka mampu menghasilkan karya yang unik dan original. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2002:60), terdapat beberapa alasan mendasar mengapa kreativitas perlu dikembangkan pada anak, yaitu: Pertama, kreativitas merupakan sarana bagi anak untuk mengaktualisasikan atau mewujudkan potensi dirinya, yang merupakan kebutuhan fundamental manusia sebagai makhluk yang ingin mengekspresikan dan merealisasikan kemampuannya. Erick Erikson juga menyatakan bahwa dalam usia 3,5 tahun sampai dengan 6 tahun merupakan masa yang paling penting untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini (Yuandana, 2023). Sedangkan menurut utami Mundar, adapun beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kepribadian yang kreatif antara lain yaitu: imajinatif, mempunyai minat luas, rasa ingin tahu yang kuat dalam hal baru, dan percaya diri (Munandar, 1997)

Pada tahap tes Kemampuan *flexibility* atau keluwesan berpikir para siswa juga berkembang dengan baik. Dari semua siswa yang awalnya hanya berada pada tahap mulai berkembang, penelitian ini berhasil membawa 75% siswa mencapai tahap berkembang sangat baik. Mereka mampu menggunakan berbagai pendekatan dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Menurut beberapa ahli seperti Munandar Fleksibilitas adalah kemampuan individual untuk memahami situasi atau masalah dari berbagai sudut pandang serta mengubah pendekatan jika diperlukan. Ini menunjukkan bahwa seseorang mampu berpikir secara terbuka dan fleksibel sehingga dapat menemukan solusi atau cara baru. Kegiatan kolase ini telah membantu siswa mengembangkan kemampuan ini melalui eksplorasi berbagai bahan dan teknik.

Aspek elaboration atau kemampuan mengembangkan detail juga mengalami peningkatan yang mengesankan. Dari kondisi awal di mana sebagian besar siswa dalam presentase 75% belum mampu menambahkan detail secara mandiri, penelitian ini berhasil mengembangkan kemampuan

sebagian besar siswa (87,5%) hingga tahap berkembang sangat baik. Mereka mampu menambahkan detail dan elemen yang membuat karya mereka lebih menarik.

Tes kreativitas yang terakhir yang diteliti adalah keterbukaan terhadap pengalaman. Pada awal penelitian, semua siswa berada pada tahap mulai berkembang. Namun setelah mengikuti kegiatan kolase, sebagian besar siswa dalam presentase 87,5% mencapai tahap berkembang sangat baik. Mereka menunjukkan keberanian untuk mencoba berbagai bahan dan teknik, serta menerima ide-ide berbeda dalam proses berkarya. Sejalan dengan teori Rogers yang menyatakan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman merupakan ciri utama individu kreatif. Csikszentmihalyi juga menekankan bahwa orang kreatif cenderung memiliki keterbukaan terhadap pengalaman baru (Masganti, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alami tumbuhan dan kain perca efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa PAUD. Peningkatan yang terjadi pada semua aspek kreativitas sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis dari Mundar, dimana siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan kreatif mereka sendiri. Torrance juga menekankan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung dan kesempatan untuk bereksperimen, yang berhasil diciptakan dalam penelitian ini melalui kegiatan kolase (Munandar, 1997). Teori Zona Perkembangan Proksimal dari Vygotsky juga terlihat dalam penelitian ini, di mana dukungan yang tepat dari guru membantu siswa berkembang dari tahap yang membutuhkan bimbingan menjadi mampu berkreasi secara mandiri (Widyasanti, 2021). Peningkatan pada setiap aspek kreativitas dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil mengoptimalkan potensi kreatif siswa usia dini.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alami tumbuhan dan kain perca sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa di PAUD BI' AUNILLAH Pakis Malang. Dari awal penelitian hingga akhir, semua aspek kreativitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada awal penelitian, sebagian besar siswa masih kesulitan menghasilkan ide sendiri, tetapi setelah mengikuti kegiatan kolase, hampir semua siswa mampu menciptakan ide-ide kreatif tanpa banyak bantuan. Kemampuan siswa untuk membuat karya yang asli juga meningkat, dari sebelumnya banyak yang hanya meniru contoh dari guru, di akhir penelitian sebagian besar sudah bisa membuat karya kolase yang unik dan berbeda dengan temannya dan menghasilkan karya yang original sesuai dengan imajinasi setiap individual. Siswa juga menjadi lebih luwes dalam menggunakan berbagai bahan dan teknik pembuatan kolase. Mereka juga mampu menambahkan detail-detail yang membuat karya mereka lebih menarik. Selain itu, siswa menjadi lebih berani mencoba bahan dan teknik baru serta menerima ide-ide berbeda dalam berkarya. Kegiatan kolase dengan bahan alami dan kain perca ini berhasil karena menawarkan beragam tekstur, warna, dan bentuk yang merangsang imajinasi anak. Metode pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Penelitian ini menyarankan agar kegiatan kolase dengan bahan alami dan kain perca dijadikan salah satu pilihan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Anggita Isma Juliandini, Taopik Rahman, R. R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Papan Aktivitas sebagai Stimulus Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/197010221998022-CUCU\\_ELİYAWATI/MEDIA\\_PEMBELAJARAN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI-PPG\\_UPI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELİYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf)
- Asrop Safi'i. (2019). *Creative Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. <http://repo.uinsatu.ac.id/26441/1/Creative.pdf>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Cahyani, H. P. S. & I. (2020). PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK B TKIT PELITA HATI PALU. *Journal GEEJ*, 7(2), 81–90.
- Chairun Nisyah Rambe.pdf. (n.d.).
- Damayanti, A., Rachmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Steam Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74.
- Erma, E., & Yaswinda, Y. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8009–8018. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2667>
- Hasanah. (2021). *Kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini*.
- Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 146–160. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Digital. In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Khasanah, Y. N., & Ichsan. (2019). *Meningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak*. 1.
- Latifah, A. (2019). *MODUL STIMULASI*.
- Lingkungan, P., & Di, A. (2019). *Chica Aprilia, 2019 UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM DI TAMAN*

*KANAK-KANAK (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Al-Qolam Bandung Tahun Ajaran 2018/2019) Universitas Pendidikan Indonesia | reposito.*

- Masganti. (2021). *Teori dan Praktik* (Issue June). 15 juni 2021. [https://www.researchgate.net/publication/352390706\\_PENGEMBANGAN\\_KREATIVITAS\\_ANAK\\_USIA\\_DINI\\_Teori\\_dan\\_Praktik?enrichId=rgreq-920ce83f464611ea495e69ec50a26d0d-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM1MjM5MDcwNjUzozMDM0Nzk0MDUzOTI2OTI0QDE2MjM3MjU1MzY5NTI%3D&el=1\\_x](https://www.researchgate.net/publication/352390706_PENGEMBANGAN_KREATIVITAS_ANAK_USIA_DINI_Teori_dan_Praktik?enrichId=rgreq-920ce83f464611ea495e69ec50a26d0d-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM1MjM5MDcwNjUzozMDM0Nzk0MDUzOTI2OTI0QDE2MjM3MjU1MzY5NTI%3D&el=1_x)
- Mayar, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Munandar, U. (1997). Mengembangkan Inisiatif Dan Kreativitas Anak. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss2.art3>
- Nenden Susilowati. (2014). *PENGGUNAAN MEDIA MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di POS PAUD MELATI Kecamatan Regol Kota Bandung) Nenden Susilowati*. 4(2252), 152–161.
- Paramitha, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Insan Taqwa Lampung. *UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR*.
- Pratiwi, E., Sumarni, Y., Herlyna, E. S., Febiola, D., & Ade, M. (2024). *Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kelompok 75 dan Masyarakat dalam Kegiatan Pemanfaatan Daun Kering untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Karya Seni Kolase*. 1(2), 42–50.
- Pucangan, R. A. A., & Sukoharjo, K. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Bahan Alam Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di*.
- Puryanti, P., & Isnaningsih, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Art Craft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 162–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.319>
- Rochmi, F. D. (2015). Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 4. *Донну*, 5(December), 118–138.
- Safri, H. (2015). *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MAHASISWA DALAM PELATIHAN*.
- Sudiarni, B. N., & Gunawan, I. M. (2021). Analisis Pengaruh Media Bahan Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hikmah. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 594. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3409>
- Syaikhudin, A. (2013). “ Volume 7, No. 2, Desember 2013 .” *Jurnal Lisan A-Hal*, 7(2), 313–331.
- Tiara Intan Cahyaningtyas. (2022). *Pendidikan Lingkungan Hidup SD* (1st ed.). CV.AE MEDIA GRAFIKA. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=q2yuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bahan->

bahan+ini+mudah+diperoleh+dan+relatif+murah,+bahkan+dapat+memanfaatkan+barang-  
g-  
barang+bekas+yang+ada+di+sekitar+lingkungan+sekolah.+Kedua,+penggunaan+bahan  
+alam+sebagai+media

- Trimukti, N. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Perwanida Miri*.
- Ulya Ainur Rofi'ah, Nur Khotimah, & Putri Indah Lestari. (2023). Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut E.P. Torrance. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 40–55. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i1.526>
- Vaneza, T., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 572–580. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Abstrak*. 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Widyasanti, N. P. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DIMASA PANDEMI. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>
- Yayuk Primawati. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, Vol. 1 No.(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs>
- Yuandana, T. (2023). *Teori Dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=V2rdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengembangan+kreativitas+anak+usia+dini&ots=KyHONwVZRd&sig=w8xjX2yCjOAprVAHuKji1QMonjI&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengembangan+kreativitas+anak+usia+dini&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=V2rdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengembangan+kreativitas+anak+usia+dini&ots=KyHONwVZRd&sig=w8xjX2yCjOAprVAHuKji1QMonjI&redir_esc=y#v=onepage&q=pengembangan+kreativitas+anak+usia+dini&f=false)

## LAMPIRAN

### A. Lampiran Surat

#### 1. Surat Penelitian Skripsi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd  
NIP : 199010192019032012  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : KHORIDA LUTFI DIYAALYA  
NIM : [210105110054](#)  
Konsentrasi : Perkembangan Fisik dan Motorik  
Judul Skripsi : **Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	16%	4%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Februari 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

Gambar 1. Surat Bebas Plagiarisme

## 2. Surat Penelitian Skripsi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website : <https://fkip.uin-malang.ac.id> Email : [fkip@uin-malang.ac.id](mailto:fkip@uin-malang.ac.id)

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/12/2024 13 Desember 2024  
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Yth. Ketua Yayasan PAUD BA' AUNILLAH  
Jl. Manggar No. 01 RT. 06 RW. 02 Desa Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : KHORIDA LUTFI DIYAALYA  
NIM : 210105110054  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VII (Tujuh)  
Contact Person : 085749756811  
Judul Penelitian : Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan Dan Kain Perca Untuk Pembuatan Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di Yayasan BA' AUNILLAH Malang  
Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Gambar 1.2 Surat Izin Penelitian.

3. Surat Validator :

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : B-317/Un.03/FITK/PP.00.9/10/2024 30 Oktober 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.  
**Rikza Azharona Susanti, M.Pd**  
di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Khorida Lutfi Diyaalya  
NIM : 210105110054  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami  
Tumbuhan Dan Kain Perca Untuk Meningkatkan  
Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Muslimat NU 1  
Sukolilo Jabung Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

 d. Akademik  
Mandika Walid, M.A  
232000031002

Gambar 1.3 Surat Validator

4. Surat Izin Survei :

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> . email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 3769/Un.03.1/TL.00.1/11/2024	12 November 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala PAUD BI' AUNILLAH		
di		
Kabupaten Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Khorida Lutfi Diyaalya	
NIM	: 210105110054	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Proposal	: <b>Pembuatan Kolase Melalui Pemanfaatan Bahan Alami Tumbuhan dan Kain Perca untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD BI' AUNILLAH</b>	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		
Dekan, Dekan Bidang Akademik		
Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PIAUD		
2. Arsip		

Gambar 1.4 Surat Izin Survey

## B. Lampiran Pra Siklus

### 1. Rencana Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) :

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**  
**PAUD BI' AUNILLAH MALANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Hari / Tanggal-Bulan-Tahun : Senin / 18 November 2024  
Minggu ke/ Semester : /1

**1. Tujuan Kegiatan :**

- Anak dapat mengenal bahan alam yang berada di lingkungan sekitar *menunjukkan* sebagaimana semua yang ada di bumi adalah ciptaan Allah SWT seperti: Daun, ranting, bunga, dan batu dengan baik. (Ag)
- Melalui kegiatan ini anak dapat *menunjukkan* sikap saling menghargai dari hasil karya teman-temannya dengan baik. (Sosem)
- Anak dapat *mempraktekan* merobek daun kering dengan dengan berbagai macam bentuk robekan dengan baik. (Mh)
- Anak dapat *mempraktekan* gerakan tangan, kepala, mata dan kaki dalam menirukan ice brekaing alam sekitar dengan baik. (Mk)
- Anak dapat *mempraktekan* konsep bilangan contohnya: menghitung berapa banyak bahan dan alat untuk membuat kolase bunga indahku yang telah dibuatnya dengan baik. (Kog)
- Anak dapat *menempelkan* bahan alam dan kain perca pada lembar kerja dengan baik (Se)

**2. Topik/ Sub Topik :** Alam Sekitar/ Lingkunganku/ Kolase Bunga Indahku

**3. Kegiatan :**

- Pembukaan (07:30 – 08:00 WIB)**
  - Berbaris dan Senam
  - Membaca doa – salam
  - Ice breking dan menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan Topik hari ini (**Alam Sekitar**)
- Inti (08.00 – 09.15 WIB)**
  - Menulis secara sederhana jenis bahan alami tumbuhan (**daun mangga**)
  - Membuat pola bahan alami tumbuhan
  - Membuat kolase bahan alami tumbuhan dan kain perca dengan tema bunga indahku.
  - Kegiatan pengaman:** Membuat pola bahan alami tumbuhan (daun)

**Istirahat (09:15 – 10:30 WIB)**

- Mencuci tangan dan membaca doa sebelum makan.

- Penutup Inti (10:30 – 10:00 WIB)**

Refleksi anak dengan panduan pertanyaan:

  - Menanyakan kembali apa saja kegiatan belajar dan bermain yang telah dilakukan oleh anak ?

Gambar 1. Rpph Pra Siklus

2. Dokumentasi proses pembautan kolase Bunga Matahari :



Gambar 2. Proses Kolase Pra Siklus Bunga Matahari.

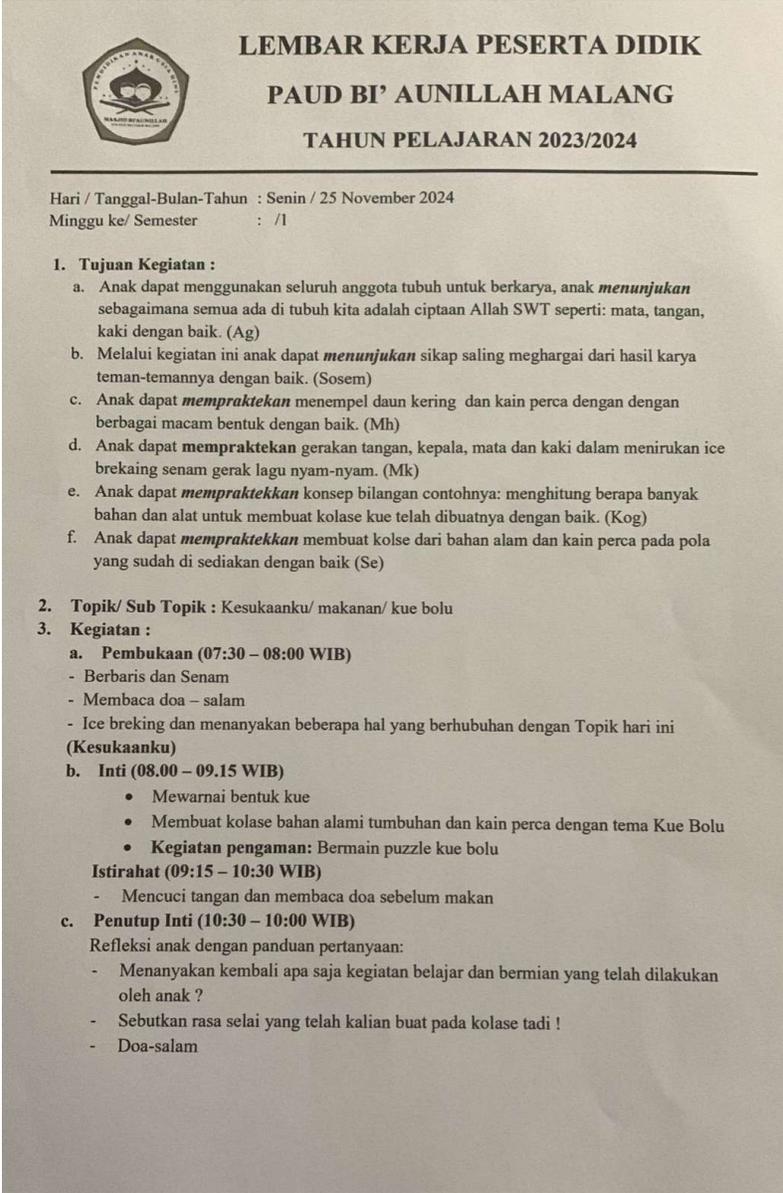
3. Hasil Karya Kolase Bunga Matahari :



Gambar 11. Hasil Karya Kolase Bunga Matahari

## C. Lampiran Tindakan Siklus I

### 1. Rencana Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) :



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**  
**PAUD BI' AUNILLAH MALANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Hari / Tanggal-Bulan-Tahun : Senin / 25 November 2024  
Minggu ke/ Semester : / 1

**1. Tujuan Kegiatan :**

- Anak dapat menggunakan seluruh anggota tubuh untuk berkarya, anak *menunjukkan* sebagaimana semua ada di tubuh kita adalah ciptaan Allah SWT seperti: mata, tangan, kaki dengan baik. (Ag)
- Melalui kegiatan ini anak dapat *menunjukkan* sikap saling menghargai dari hasil karya teman-temannya dengan baik. (Sosem)
- Anak dapat *mempraktekan* menempel daun kering dan kain perca dengan dengan berbagai macam bentuk dengan baik. (Mh)
- Anak dapat *mempraktekan* gerakan tangan, kepala, mata dan kaki dalam menirukan ice brekaing senam gerak lagu nyam-nyam. (Mk)
- Anak dapat *mempraktekan* konsep bilangan contohnya: menghitung berapa banyak bahan dan alat untuk membuat kolase kue telah dibuatnya dengan baik. (Kog)
- Anak dapat *mempraktekan* membuat kolase dari bahan alam dan kain perca pada pola yang sudah di sediakan dengan baik (Se)

**2. Topik/ Sub Topik :** Kesukaanku/ makanan/ kue bolu

**3. Kegiatan :**

- Pembukaan (07:30 – 08:00 WIB)**
  - Berbaris dan Senam
  - Membaca doa – salam
  - Ice breking dan menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan Topik hari ini (Kesukaanku)
- Inti (08.00 – 09.15 WIB)**
  - Mewarnai bentuk kue
  - Membuat kolase bahan alami tumbuhan dan kain perca dengan tema Kue Bolu
  - Kegiatan pengaman:** Bermain puzzle kue bolu

**Istirahat (09:15 – 10:30 WIB)**

- Mencuci tangan dan membaca doa sebelum makan

- Penutup Inti (10:30 – 10:00 WIB)**

Refleksi anak dengan panduan pertanyaan:

  - Menanyakan kembali apa saja kegiatan belajar dan bermain yang telah dilakukan oleh anak ?
  - Sebutkan rasa selai yang telah kalian buat pada kolase tadi !
  - Doa-salam

Gambar 2. Rpph Siklus I

1. Dokumentasi proses pembuatan kolase :



Gambar 2.1 Proses Kolase Kue Bolu Siklus I.

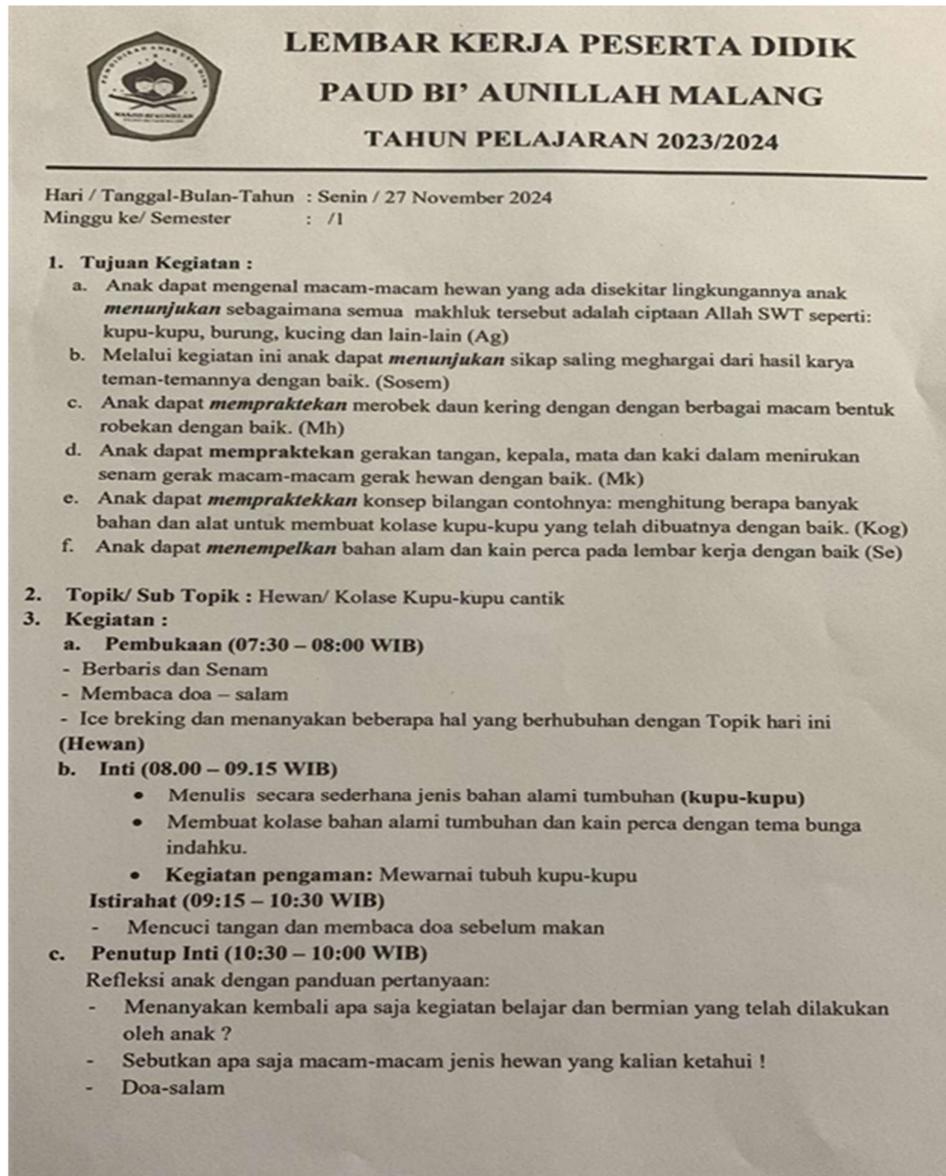
2. Hasil Karya Kolase Bunga Kue Bolu:



Gambar 2.2 Hasil Karya Siklus I

## D. Lampiran Tindakan Siklus II

### 1. Rencana Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) :



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**  
**PAUD BI' AUNILLAH MALANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Hari / Tanggal-Bulan-Tahun : Senin / 27 November 2024  
Minggu ke/ Semester : /1

**1. Tujuan Kegiatan :**

- Anak dapat mengenal macam-macam hewan yang ada disekitar lingkungannya anak **menunjukkan** sebagaimana semua makhluk tersebut adalah ciptaan Allah SWT seperti: kupu-kupu, burung, kucing dan lain-lain (Ag)
- Melalui kegiatan ini anak dapat **menunjukkan** sikap saling menghargai dari hasil karya teman-temannya dengan baik. (Sosem)
- Anak dapat **mempraktekan** merobek daun kering dengan dengan berbagai macam bentuk robekan dengan baik. (Mh)
- Anak dapat **mempraktekan** gerakan tangan, kepala, mata dan kaki dalam menirukan senam gerak macam-macam gerak hewan dengan baik. (Mk)
- Anak dapat **mempraktekan** konsep bilangan contohnya: menghitung berapa banyak bahan dan alat untuk membuat kolase kupu-kupu yang telah dibuatnya dengan baik. (Kog)
- Anak dapat **menempelkan** bahan alam dan kain perca pada lembar kerja dengan baik (Se)

**2. Topik/ Sub Topik : Hewan/ Kolase Kupu-kupu cantik**

**3. Kegiatan :**

- Pembukaan (07:30 – 08:00 WIB)**
  - Berbaris dan Senam
  - Membaca doa – salam
  - Ice breking dan menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan Topik hari ini (Hewan)
- Inti (08.00 – 09.15 WIB)**
  - Menulis secara sederhana jenis bahan alami tumbuhan (**kupu-kupu**)
  - Membuat kolase bahan alami tumbuhan dan kain perca dengan tema bunga indahku.
  - Kegiatan pengaman:** Mewarnai tubuh kupu-kupu
- Istirahat (09:15 – 10:30 WIB)**
  - Mencuci tangan dan membaca doa sebelum makan
- Penutup Inti (10:30 – 10:00 WIB)**

Refleksi anak dengan panduan pertanyaan:

  - Menanyakan kembali apa saja kegiatan belajar dan bermain yang telah dilakukan oleh anak ?
  - Sebutkan apa saja macam-macam jenis hewan yang kalian ketahui !
  - Doa-salam

Gambar 3. Rpph Siklus II.

2. Dokumentasi proses pembautan kolase:



Gambar 3.1 Proses Pembautan Kolase Kupu-Kupu.

3. Dokumentasi Hasil Karya Kolase Kupu:



Gambar 3.2 Hasil Karya Kolase Kupu-kupu

4. Lembar Instrumen Tes Kreativitas

No.	Pernyataan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	<b>Fluency (Kelancaran Berpikir)</b> a) Anak mampu menghasilkan beberapa ide atau desain awal sebelum memulai menempel bahan kolase.				
2.	<b>Originality (Keaslian Ide)</b> a) Anak menunjukkan ide dan hasil kolase yang berbeda atau tidak meniru karya orang lain.				
3.	<b>Flexibility (Kelenturan Berpikir)</b> a) Anak menunjukkan keterbukaan dalam menggunakan berbagai bahan atau mencoba kombinasi yang berbeda dalam kolase.				
4.	<b>Elaboration (Pengembangan Ide)</b> a) Anak menambahkan elemen atau detail tambahan yang membuat kolase menjadi lebih kaya dan menarik.				
5.	<b>Keterbukaan Terhadap Pengalaman</b> a) Anak bersedia mencoba bahan atau teknik baru, serta menerima ide yang berbeda dalam proses pembuatan kolase				

Table 1. Instrumen Lembar Observasi Tes Kreativitas